

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa Fase C kelas V Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan mengalami peningkatan yang konsisten dan signifikan dari pra-siklus hingga siklus III. Nilai rata-rata literasi yang semula berada pada kategori *Kurang* (60,6) meningkat menjadi *Cukup* (70,6) pada siklus I, *Baik* (78,6) pada siklus II, dan akhirnya mencapai *Sangat Baik* (83,1) pada siklus III. Keempat indikator literasi membaca lancar, memahami isi teks/bacaan, mengakses dan menginterpretasi informasi, serta menuliskan kembali informasi secara benar dan terstruktur semuanya menunjukkan perkembangan stabil, dengan peningkatan tertinggi pada aspek pemahaman isi teks dan keterampilan menuliskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dengan pilar *Mindful, Meaningful, Joyful* efektif dan transformatif dalam meningkatkan literasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses belajar lebih sadar, bermakna, dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat nilai iman serta identitas budaya siswa sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk sesuai profil belajar siswa, memanfaatkan narasi Alkitab dan media lokal, serta meningkatkan keterampilan asesmen diagnostik dan refleksi antar siklus.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan mendukung penerapan model ini dengan menyediakan sarana literasi sederhana (papan literasi, pojok baca, bahan bacaan variatif, koleksi Alkitab anak, media visual lokal) dan menjadikannya bagian dari budaya literasi berkelanjutan melalui kebijakan internal serta kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar kebijakan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis *Deep Learning*, penyediaan bahan ajar kontekstual, modul literasi berbasis budaya lokal, serta forum berbagi praktik baik antar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menguji model ini di sekolah dengan fasilitas lebih lengkap sebagai pembanding hasil di daerah rural,

memperluas fokus pada jenjang kelas atau mata pelajaran lain, serta mengintegrasikan literasi digital, numerasi, dan sains agar relevan dengan kompetensi abad ke-21.

5. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendukung proses pembelajaran anak dengan menyediakan lingkungan belajar kondusif, memberi motivasi, membiasakan membaca bersama, berdiskusi tentang nilai iman, serta terlibat aktif dalam kegiatan literasi sekolah sehingga literasi anak berkembang berkelanjutan dan terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.